

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA SMK NEGERI 1 LANGGUDU KABUPATEN BIMA

Nurbaya<sup>1</sup>, Husain Syam<sup>2</sup>, Patang<sup>3</sup>

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Apakah ada pengaruh pengetahuan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Langgudu. (2) Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Langgudu. (3) Apakah ada pengaruh sikap terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Langgudu. (4) Apakah ada pengaruh keterampilan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Langgudu. (5) Apakah ada pengaruh pengetahuan, motivasi belajar, sikap, keterampilan secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Langgudu. Analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan Jenis penelitian *Ex-post facto* kuantitatif melalui pendekatan korelasional menggunakan metode survey dengan populasi seluruh siswa SMK Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima. Sampel penelitian ini terdiri dari 64 responden dari empat Jurusan perikanan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proporsional Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner) yang disebarikan secara langsung dan google form untuk menentukan variabel X (pengetahuan, motivasi belajar, sikap, keterampilan) dan variabel Y (kesiapan kerja). Menggunakan teknik analisis data Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif pengetahuan dikategorikan dalam kategori sedang sebesar 80%. (2) Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif motivasi belajar dikategorikan dalam kategori sedang sebesar 72%. (3) Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif sikap dikategorikan dalam kategori sedang sebesar 72%. (4) Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif keterampilan dikategorikan dalam kategori sedang sebesar 74%. (5) Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif kesiapan kerja siswa dikategorikan dalam kategori sedang sebesar 73%. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis bahwa pengetahuan, motivasi belajar, sikap, keterampilan terhadap kesiapan kerja bersifat positif sebesar 0,716. Pengaruh pengetahuan, motivasi belajar, sikap, keterampilan terhadap kesiapan kerja sebesar 51,3% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur.

**Kata Kunci :** Kesiapan Kerja Siswa, Langgudu

*Abstrak: This study aims to determine: (1) Is there any influence of knowledge on the work readiness of students at SMK Negeri 1 Langgudu. (2) Is there any influence of learning motivation on the work readiness of students of SMK Negeri 1 Langgudu. (3) Is there any influence of attitude on the work readiness of students of SMK Negeri 1 Langgudu. (4) Is there any influence of skills on the job readiness of SMK Negeri 1 Langgudu students. (5) Is there any effect of knowledge, learning motivation, attitudes, skills simultaneously on the work readiness of students of SMK Negeri 1 Langgudu. The research analysis used in this study is descriptive analysis with Ex-post facto quantitative research through a correlational approach using a survey method with a population of all students of SMK Negeri 1 Langgudu, Bima Regency. The sample of this study consisted of 64 respondents from four fisheries majors. The sampling technique used in this study is Proportional Random Sampling. Data were collected using a questionnaire (questionnaire) which was distributed directly and google form to determine the variable X (knowledge, learning motivation, attitudes, skills) and variable Y (work readiness). Using Pearson Product Moment data analysis techniques. The results showed that: (1) Based on the results of the descriptive analysis, knowledge was categorized in the medium category by 80%. (2) Based on the results of the descriptive analysis of learning motivation is categorized in the medium category by 72%. (3) Based on the results of the descriptive analysis, attitudes are categorized in the medium category by 72%. (4) Based on the results of the descriptive analysis, skills are categorized in the medium category by 74%. (5) Based on the results of the descriptive analysis of*

*student work readiness categorized in the medium category by 73%. Based on the results of the analysis of hypothesis testing that knowledge, learning motivation, attitudes, skills on job readiness are positive at 0.716. The influence of knowledge, learning motivation, attitudes, skills on job readiness is 51.3% while the rest is influenced by other variables that are not measured.*

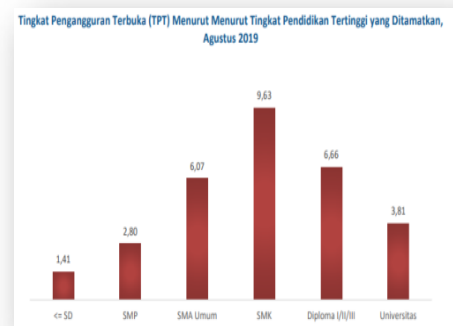
**Keywords:** *Student Work Readiness, Langgudu*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi ini persaingan dunia kerja dan dunia usaha tidak lagi mencakup lingkup nasional saja namun juga mencakup persaingan antar negara-negara di seluruh dunia. Dengan dibukanya masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pemerintah harus siap dengan segala kemungkinan yang terjadi di dunia usaha dan bisnis, bukan persaingan dalam hal kualitas barang dan jasa saja, lebih dari itu persaingan tenaga kerja juga menjadi hal penting untuk diperhatikan, maka disinilah peran pendidikan kejuruan dalam menjawab kebutuhan tenaga kerja profesional tingkat menengah yang berkualitas serta memiliki daya saing yang tinggi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu pesat, terutama dalam dunia kerja juga menuntut kita untuk merespon cepat akselerasi pembangunan Bangsa Indonesia akan semakin jauh tertinggal mana kala proses pendidikan tidak didukung dan diiringi oleh IPTEK yang relevan. Pembangunan pendidikan mesti didukung oleh sarana dan perangkat yang memadai dan dilaksanakan dengan metodologi dan sistem yang inovatif dalam mendukung sumber daya yang unggul dan mampu bersaing. Penyediaan sumber daya manusia yang unggul dapat dimulai sejak seseorang belajar di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan sebagai tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan bidang dan jenjang pendidikannya. Sekolah juga berperan dalam mempersiapkan peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya (Ikhsan, 2017). Harapan tersebut ternyata belum dapat terpenuhi sebagaimana mestinya, tingkat

keterampilan dan kepribadian yang dimiliki para lulusan ternyata masih kurang, hal ini dibuktikan dengan tingginya jumlah angka pengangguran dalam beberapa tahun terakhir merupakan implikasi dari kondisi tersebut, sebagaimana terlihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1.1

Keadaan Ketenagakerjaan kabupaten  
/kota Bima.

Capaian dibidang pendidikan berkaitan erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan pada Agustus 2019 tingkat pengangguran terbuka (TPT) penduduk berdasarkan pendidikan yaitu SMK paling tinggi yaitu sebesar 9,63 persen TPT tertinggi berikutnya terdapat pada Diploma I/II/III sebesar 6,66 persen, diikuti sekolah menengah umum sebesar 6,07 persen. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja, hal tersebut terlihat dari rendahnya TPT SMP kebawah. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan juga angka pengangguran usia SMK masih terbilang cukup tinggi. (BPS Kab/ Kota Bima: 2019).

Data di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak sedikit lulusan lembaga pendidikan formal baik dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan lulusan diploma yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan karena rendahnya kualitas dan relevansi lulusan, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor lain yakni jumlah angkatan kerja yang banyak, kualitas angkatan kerja yang relatif rendah, persebaran tenaga kerja yang tidak merata, dan kesempatan kerja masih terbatas. Kualitas angkatan kerja tidak hanya dilihat dari tingkat pendidikan, tetapi juga dari pengetahuan dan keterampilan bekerja sesuai dengan bidang keahlian. Lulusan SMK diproyeksikan sejak awal untuk menjadi lulusan yang siap kerja, namun kenyataannya SMK menduduki peringkat pertama dalam menyumbang pengangguran, padahal presentase lulusan SMA hampir sama lulusan SMK. Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya lulusan SMK belum menjadi pilihan bagi dunia kerja dalam perekrutan tenaga kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah dijenjang pendidikan dan jenis kejuruan yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan bentuk lain yang sederajat. Sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 bahwa, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu (Hasbullah, 1997). Oleh karena itu, SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi standar yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing tinggi, atas dasar itulah penyelenggaraan pendidikan di SMK senantiasa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja (BPS Kab/Kota. NTB. 2019). Untuk mewujudkan lulusan atau tenaga kerja yang bermutu, terampil, inovatif, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki daya saing dan daya serap di dunia kerja, dalam hal ini pemerintah

mengembangkan kebijakan baru yaitu *link and match*.

*Link and match* adalah kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dikembangkan untuk meningkatkan relevansi SMK dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha serta dunia industri khususnya. *link and match* meliputi wawasan sumber daya manusia, wawasan masa depan, wawasan profesionalisme, wawasan nilai tambah dan wawasan ekonomi dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan. Menurut Supriadi (2002) menyatakan bahwa kebijakan *link and match* merupakan dasar yang kuat dan tepat untuk melakukan pembaruan pendidikan kejuruan. Hal ini didasari pemikiran bahwa kebijakan tersebut mengharuskan perbaikan yang mendasar dan menyeluruh tentang perbaikan konsep, program, dan perilaku operasional, membuka dan mendorong hubungan kemitraan antara pendidikan kejuruan dengan dunia usaha/industri yang pada dasarnya mendekatkan *supply* dan *demand*. Peningkatan mutu pendidikan kejuruan telah ditempuh, namun jenis keahlian dan jumlah lulusan yang dihasilkan oleh SMK belum sesuai dengan permintaan pasar kerja, sehingga masalah pengangguran masih merupakan masalah yang belum teratasi.

Menurut Sugiyono (2003) mengemukakan bahwa ada beberapa penyebab terjadinya kesenjangan antara permintaan tenaga kerja oleh dunia usaha dan industri dengan jenis keahlian dan jumlah lulusan sekolah kejuruan antara lain: perekonomian Indonesia yang cukup baik, dengan angka pertumbuhan 7,4 % menunjukkan adanya peningkatan peluang kerja, kegiatan ekonomi mulai bergeser dari sektor pertanian ke sektor industri, komunikasi, dan pertambangan serta kegiatan sektor industri mengarah pada produk-produk ekspor yang bersifat padat modal sehingga tidak memperluas kesempatan kerja. Untuk mengurangi kesenjangan yang terjadi antara keahlian yang diperlukan oleh dunia kerja dengan keahlian lulusan SMK, pemerintah menerapkan konsep *link and match* atau keterkaitan dan kesepadanan dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang realisasinya ditempuh melalui program pendidikan sistem ganda.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan

keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis sesuai dengan program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada bidang pekerjaan yang relevan, terarah untuk mencapai penguasaan kemampuan keahlian tertentu.

Lulusan SMK merupakan lulusan yang siap pakai artinya lulusan SMK yang siap bekerja di industri. Namun permasalahan yang terjadi saat ini adalah kurangnya sarana dan prasarana yang ada pada saat proses pembelajaran serta tidak serupa lingkungan yang ada di sekolah dan lingkungan kerja yang sebenarnya di dunia industri, permasalahan tersebut menyebabkan kurang siapnya lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja. Penyelenggaraan praktik kerja industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali peserta didik dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya. Peserta didik diharapkan tidak kaget dan bisa cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, serta menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja.

Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat langsung bekerja setelah lulus dari SMK yang meliputi kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman yang didapat. Kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu mencakup pengetahuan, motivasi, sikap, keterampilan dan kesiapan mental yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Sedangkan faktor eksternal yaitu mencakup dari luar diri siswa, meliputi peran sarana dan prasarana sekolah, keluarga, masyarakat, informasi dunia kerja, serta pengalaman kerja. Kesiapan kerja merupakan suatu keadaan yang menunjukkan seseorang itu telah siap untuk menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan suatu kegiatan serta kesiapan kerja diperlukan untuk mencetak calon tenaga kerja yang tangguh dan berkualitas.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Ketenagakerjaan NTB (2018) memaparkan bahwa pada tahun 2018 penduduk kabupaten kota Provinsi NTB memiliki jumlah penduduk sebesar 4.846.700 jiwa. BPS NTB merilis data tentang tingkat pengangguran terbuka (TPT) tahun 2018 yaitu masyarakat yang berpendidikan diploma I/II/III menyumbang

paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 8,39 % diikuti oleh lulusan SMA sebesar 5,52% dan SMK yaitu sebesar 6,52%. Pada tingkat pendidikan SD dan SMP mempunyai kontribusi yang rendah dalam TPT tahun 2018 yaitu sebesar 2,35 % dan 3,49%. Sedangkan menurut BPS Ketenagakerjaan NTB (2019) memaparkan bahwa TPT SMK terus meningkat sebesar 9,63. Data ini berbanding terbalik dengan harapan pemerintah untuk mewujudkan tenaga terampil, produktif serta daya saing di dunia kerja sehingga tingkat pengangguran bisa ditekan. Hal ini menjadi tanda tanya mengapa SMK bisa menjadi penyumbang kontribusi yang tinggi dalam presentase TPT.

SMK Negeri 1 Langgudu merupakan salah satu SMK Negeri dibidang teknologi industri, kelautan dan perikanan yang ada di Kabupaten Bima. Hasil studi pendahuluan di sekolah tersebut dapat diinformasikan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Langgudu cenderung masih rendah dan kurang merata di antara para siswanya. Rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa SMK diduga dipengaruhi oleh prestasi belajar yang belum mencapai hasil yang optimal, kurang sifat percaya diri pada saat praktik industri, disiplin kerja, sikap serta inisiatif siswa yang masih rendah sehingga siswa akan kesulitan dalam mencari informasi di industri. Kurang optimalnya proses pembelajaran sangat mempengaruhi terserapnya siswa SMK di dunia kerja, serta terbatasnya tempat industri. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan merupakan gambaran riil dari kondisi tersebut.

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Menurut Fitria (2018) mengemukakan bahwa sekolah menengah kejuruan adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan.

Menurut Khurniawan (2019) mengemukakan bahwa dalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan

peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu yang terdiri dari sekolah menengah kejuruan, dan madrasah aliyah kejuruan.

Menurut Wena (1996) mengemukakan bahwa proses penyiapan tenaga kerja pada dasarnya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, jalur latihan kerja, dan jalur pematapan dalam pengalaman lapangan kerja sehingga jelas terlihat bahwa perencanaan tenaga kerja merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan dan sekaligus mencakup perencanaan pendidikan.

Menurut Harjono (1990) mengemukakan bahwa kesiapan kerja adalah segala sesuatu yang harus disiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan untuk memasuki dunia kerja seperti: pengetahuan, motivasi belajar, sikap, dan keterampilan. Faktor lain yang berpengaruh dalam kesiapan memasuki dunia kerja seperti: kemampuan beradaptasi dengan pekerjaan yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan jenis-jenis pekerjaan, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar, penguasaan informasi tentang dunia kerja, dimana semakin banyaknya seseorang mendapatkan informasi tentang dunia kerja maka pandangannya tentang dunia kerja akan semakin baik. Indikator kesiapan kerja meliputi: memiliki pengalaman tentang dunia kerja, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja, kemauan untuk bekerja, kemampuan untuk bekerja, bekerja sama dengan orang lain, bertanggung jawab, pertimbangan yang logis dan objektif serta ambisi untuk maju.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK dalam bentuk penguasaan kompetensi yang meliputi pengetahuan, motivasi belajar, sikap maupun keterampilan yang dimiliki oleh para siswa merupakan suatu cerminan keberhasilan dari proses pembelajaran. Menurut Gunawan (1999) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengetahuan

Menurut Hardiman (2007) mengemukakan bahwa pengetahuan tidak muncul begitu saja, akan tetapi melalui proses-

proses pengalaman yang akan menghasilkan suatu pengetahuan. Proses belajar yang dialami siswa SMK selama di sekolah merupakan suatu pengalaman yang bermanfaat. Pengalaman tersebut menghasilkan pengetahuan-pengetahuan yang akan memberikan suatu tingkat kemampuan tertentu. Indikator pengetahuan yaitu karakteristik individu siswa, materi pembelajaran dan sumber belajar.

#### 2) Motivasi belajar

Menurut Sardiman (2010) mengemukakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang individu untuk melakukan suatu kegiatan dengan alasan tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut dilandasi oleh adanya suatu motif yang kuat dan terkait dengan kebutuhan sehingga individu terdorong untuk melakukan aktifitas dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun Indikator-indikator motivasi belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Indikator faktor internal meliputi: minat pribadi, dorongan untuk berkembang, ulet dalam menghadapi masalah, peran orang tua, peran guru, peran teman sebaya, peran lingkungan tempat tinggal dan peran lingkungan sekolah. teman sebaya, peran lingkungan tempat tinggal, peran lingkungan sekolah dan peran informasi pekerjaan.

#### 3) Sikap

Menurut David (1999) mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan yang bersangkutan untuk melakukan atau tidak melakukan pekerjaan. Sikap dapat mempengaruhi tingkah lakunya bila individu memiliki sikap positif, maka tingkah lakunya juga akan menuju ke arah positif, demikian pula sebaliknya. Sikap dapat dianggap sebagai suatu predisposisi umum untuk merespon atau bertindak secara positif atau negatif terhadap suatu objek atau orang disertai emosi positif atau negatif. Indikator sikap meliputi: bangga dengan keahlian yang dimiliki, kejelasan orientasi kerja, perilaku dalam bekerja, bersikap kritis, kerjasama dalam tim dan mengikuti perkembangan teknologi informasi.

#### 4) Keterampilan

Menurut Sofyang (2017) mengemukakan bahwa keterampilan merupakan suatu pertalian yang sangat komplementer bahwa wujud dari orang yang memiliki kompetensi tercermin dari tingkat keterampilan yang dimiliki. Seorang

yang terampil akan memperlihatkan tingkat kemandirian dalam bekerja, handal menyelesaikan pekerjaan dan profesional (ahli) pada bidang yang ditekuni. Indikator keterampilan siswa meliputi: instruksi kerja, penggunaan alat kerja, kemampuan menerapkan teori, penggunaan sumber informasi, kemampuan memecahkan masalah, ketelitian, kerapian, kebersihan, waktu kerja dan keselamatan kerja.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Ex-post facto* kuantitatif melalui pendekatan korelasional menggunakan metode survei. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Negeri 1 Langgudu jurusan perikanan jurusan tata busana yang ada di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 64 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dibagikan kepada responden secara langsung dan *google form*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh pengetahuan terhadap kesiapan kerja siswa**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dikategorikan dalam kategori sedang. Dengan demikian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 11% pengetahuan berada dalam kategori tinggi serta 9% lainnya berada pada kategori rendah. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru wali kelas XI SMK Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima jurusan perikanan menyebutkan bahwa pengetahuan teori yang diberikan guru kepada siswa belum sepenuhnya siswa kuasai, karena siswa XI masih dalam proses belajar untuk menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha yang lebih baik lagi untuk meningkatkan pengetahuan siswa baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Demikian juga siswa harus berupaya untuk melakukan berbagai usaha dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Eliyani (2016) bahwa pengetahuan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja, artinya perlu ada variabel intervening yang akan menjembatani variabel pengetahuan terhadap kesiapan kerja seperti

pengalaman praktirin, dukungan keluarga dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa SMK Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima kelas XI jurusan perikanan terdapat pengaruh signifikan pengetahuan terhadap kesiapan kerja siswa dengan perbandingan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari probality 0,05 dan bernilai positif sebesar 0,271. Pengetahuan memberikan pengaruh sebesar 14% terhadap kesiapan kerja selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin yang dikutip Ahmad (2003) menyatakan bahwa “ranah kognitif dapat dilatih dengan memberikan tugas yaitu memperdalam teori yang berhubungan dengan tugas praktikum yang akan dilakukan, menghubungkan berbagai teori yang telah diperoleh, dan menerapkan teori yang pernah diperoleh pada problem yang nyata. Berarti mata pelajaran yang masuk kedalam ranah kognitif dapat mendukung kemampuan untuk memasuki dunia kerja

### **Pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dikategorikan dalam kategori sedang. Dengan demikian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 16% motivasi belajar berada dalam kategori tinggi serta 12% lainnya berada pada kategori rendah. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru wali kelas XI SMK Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima jurusan perikanan menyebutkan bahwa kurang motivasi belajar pada siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal siswa. Tanpa adanya motivasi belajar yang mendukung maka akan mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar sehingga akan berdampak pada kurangnya keinginan atau hasrat belajar dan keinginan untuk memasuki dunia kerja juga akan kurang. Kesiapan memasuki kerja akan dapat tercapai dengan baik apabila faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dapat saling berinteraksi dan saling melengkapi.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa SMK Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima kelas XI jurusan perikanan terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa dengan perbandingan nilai

signifikan 0,000 lebih kecil dari probality 0,05 dan bernilai prositif sebesar 0,597. Motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 35,6%% terhadap kesiapan kerja selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuniarti (2013) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa SMK Pariwisata kompetensi keahlian jasa boga di DIY diperoleh kategori sedang sebesar 35,88% dan , motivasi belajar berpe-ngaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Pariwisata Kompetensi Keahlian Jasa Boga di DIY.

#### **Pengaruh sikap terhadap kesiapan kerja siswa**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dikategorikan dalam kategori sedang. Dengan demikian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 17% sikap berada dalam kategori tinggi serta 11% lainnya berada pada kategori rendah. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru wali kelas XI SMK Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima jurusan perikanan menyebutkan bahwa sikap positif siswa perlu ditingkatkan lagi, oleh karena itu dibutuhkan usaha yang lebih baik lagi untuk mendapatkan hasil yang sangat memuaskan sesuai dengan yang diinginkan, baik itu dari kedisiplinan, ketelitian, etos kerja dan kerja sama.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa SMK Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima kelas XI jurusan perikanan terdapat pengaruh signifikan sikap terhadap kesiapan kerja siswa dengan perbandingan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari probality 0,05 dan bernilai prositif sebesar 0,624. Sikap memberikan pengaruh sebesar 38,9%% terhadap kesiapan kerja selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Menurut Winkel (2004) menyatakan bahwa kemampuan siswa harus dipupuk melalui usaha-usaha mendampingi perkembangan karir agar semakin paham akan dirinya sendiri, lingkungan hidupnya serta proses pengambilan keputusan dan semakin mantap mempersiapkan diri memasuki dunia

kerja dalam hal ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

#### **Pengaruh keterampilan terhadap kesiapan kerja siswa**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dikategorikan dalam kategori sedang. Dengan demikian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 17% keterampilan berada dalam kategori tinggi serta 9% lainnya berada pada kategori rendah. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru wali kelas XI SMK Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima jurusan perikanan menyebutkan bahwa kelas XI masih dalam proses belajar, artinya keterampilan yang dimiliki belum memenuhi standar kesiapan kerja, hal tersebut karena siswa belum melaksanakan praktek industri secara merata, sehingga keterampilan yang dimiliki siswa belum maksimal. Untuk memperoleh keterampilan yang maksimal siswa harus menyediakan waktu yang banyak untuk berlatih dan melakukan latihan yang berkelanjutan sehingga mencapai tingkat keterampilan yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa SMK Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima kelas XI jurusan perikanan terdapat pengaruh signifikan keterampilan terhadap kesiapan kerja siswa dengan perbandingan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari probality 0,05 dan bernilai prositif sebesar 0,538. Keterampilan memberikan pengaruh sebesar 29% terhadap kesiapan kerja selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

#### **Pengaruh pengetahuan, motivasi belajar, sikap, keterampilan secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa dikategorikan dalam kategori sedang. Dengan demikian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 14% kesiapan kerja siswa berada dalam kategori tinggi serta 13% lainnya berada pada kategori rendah. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru wali kelas XI SMK Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima jurusan perikanan menyebutkan bahwa siswa kelas XI masih dalam proses belajar artinya

pembelajaran yang diajarkan belum maksimal sehingga kesiapan kerja siswa masih dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa SMK Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima kelas XI jurusan perikanan terdapat pengaruh signifikan pengetahuan, motivasi belajar, sikap, keterampilan terhadap kesiapan kerja siswa dengan perbandingan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari probality 0,05 dan bernilai prositif sebesar 0,716. Pengetahuan, motivasi belajar, sikap, keterampilan memberikan pengaruh sebesar 51,3% terhadap kesiapan kerja selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2005) mengemukakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal belum merupakan jaminan untuk mendapatkan pekerjaan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa lowongan kerja yang tidak terisi umumnya disebabkan oleh rendahnya kesiapan kerja atau keterampilan yang dimiliki lulusan kurang cocok dengan kebutuhan dunia kerja. Pengetahuan yang diperoleh dari suatu mata pelajaran kejuruan belum cukup digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, sehingga diperlukan dorongan kepada peserta didik berupa Motivasi dan sikap yang positif untuk memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja terbentuk dari tiga aspek yang mendukung, yaitu: aspek penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja, aspek penguasaan keterampilan kerja dan aspek motivasi atau dorongan yang dimiliki peserta didik. Selain keberhasilan seseorang dalam usahanya (pekerjaannya), juga didukung oleh kecintaan terhadap pekerjaan. Menurut Ketut (1999) menyatakan bahwa kepuasan kerja baru akan timbul hanya jika seseorang benar-benar mencintai pekerjaannya. Seseorang yang mencintai pekerjaannya akan bekerja dengan tekun, penuh semangat, dan selalu gembira.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan

kerja siswa SMK Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif pengetahuan terhadap kesiapan kerja siswa, Hal ini dibuktikan dengan Nilai R sebesar 0,271 dan  $R^2$  Nilai sebesar 14% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur.
2. Terdapat pengaruh yang positif motivasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa, Hal ini dibuktikan dengan Nilai R sebesar 0,597 dan  $R^2$  Nilai sebesar sebesar 35,6%. sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur.
3. Terdapat pengaruh yang positif sikap terhadap kesiapan kerja siswa, Hal ini dibuktikan dengan Nilai R sebesar 0,624 dan  $R^2$  Nilai sebesar sebesar 38,9% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur.
4. Terdapat pengaruh yang positif keterampilan terhadap kesiapan kerja siswa, Hal ini dibuktikan dengan Nilai R sebesar 0,538 dan  $R^2$  Nilai sebesar sebesar 29% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur.
5. Terdapat pengaruh yang positif pengetahuan, motivasi belajar, sikap, keterampilan secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa, Hal ini dibuktikan dengan Nilai R sebesar 0,716 dan  $R^2$  Nilai sebesar sebesar 51,3% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima, maka dapat disarankan:

1. Bagi sekolah
  - a. Bagi guru agar meningkatkan pemberian dorongan motivasi tentang dunia kerja dan pembentukan sikap positif kepada siswa sehingga motivasi dan sikap positif siswa terbentuk sebelum memasuki dunia kerja.
  - b. Hendaknya pihak sekolah memberikan pembelajaran praktek yang sebisa mungkin mirip dengan lingkungan kerja saat praktik



industri dilaksanakan seperti alat-alat praktik yang digunakan.

2. Bagi siswa
  - a. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di sekolah maupun dalam melaksanakan prakerin sebaiknya membuka diri untuk sering bertanya karena akan terjalannya komunikasi yang baik antara peserta didik, guru sehingga memberikan dampak yang positif dan menciptakan suasana lingkungan sekolah maupun lingkungan kerja yang baik.
  - b. Manfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk menghadapi dunia kerja.
3. Bagi DUDI agar dapat membuka diri terhadap pendidikan baik dalam arti sikap maupun dalam tindakan nyata, termasuk menjadi tempat magang atau tempat praktek lapangan bagi peserta didik khususnya SMK. Sehingga dapat ikut serta menciptakan lulusan yang berpotensi.
4. Kepada pemerintah agar lebih mengutamakan lulusan SMK dari pada lulusan SMA untuk dapat bekerja langsung, karena siswa SMK telah memiliki kemampuan yang cukup untuk bekerja

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar dan Saifuddin. 1998. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad. 2003. Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika dan Kreatifitas Matematika SMP Melalui Pendekatan Penemuan Terbimbing Menggunakan Media *software Autograph*.
- Azwar, S. 2005. Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anoraga Pandji. 2006. Psikologi Kerja. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad, A. 2009. Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_.2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_.2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arfandi,A., dan Onesimus Sampebua. 2016. Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja. Industri Program Studi Keahlian Teknik Bangunan di Kota Makassar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Ariyanti, C. 2018. Peran Efikasi Diri Sebagai Variable Moderating dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*. Vol. 2, No. 1. ISSN : 2580-3220, E-ISSN : 2580-4588.
- Adipranata, T., dan Muhammad Anwar. 2019. Kontribusi Self Efficacy dan Self Regulated Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Audio Vidio SMKN 1 Padang. Padang. *Jurnal Kapita Selektu Geografi*. Vol 2 No. 10 Hal. 1-5. ISSN 2622-4925- ISSN 2622-4933.
- Bahri, S. 2000. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineksa. Cipta
- Budiarjo, Lily. 2007. Keterampilan Belajar. Yogyakarta: Penerbit. h.11.
- Brady, R. P. 2010. Work Readiness Inventory Administrator's Guide. Booklet. Diunduh tanggal 28 Januari 2021.
- Bakrun, MM. 2018. Optimalisasi Kompetensi Lulusan SMK dalam Industri /

- Teknologi Terapan. Penerbit Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. ISBN 9-786025-517310.
- Badan Pusat Statistika Ketenagakerjaan. 2019. Provinsi NTB.
- Cahyanti, D.S. dkk. 2018. Implementasi Program Link and Match dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Lulusan Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Vol 4 No 1. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. ISSN 2548-8961-ISSN 2548-7175.
- David, dkk. 1996. Psikologi Sosial Jilid I. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Disas, E.P. 2018. *Link and Match* kebijakan pendidikan kejuruan. Bandung, Jawa barat, Indonesia.
- Fatma Ningrum. 2017. Pengaruh Fasilitas Kantor, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Pace Kabupaten Nganjuk. *Simki-Economic*, 1(3).
- Fitria,L., dan Dita Kurniawati. 2018. Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Teknik Komputer dan Informatika Smk N 2 Padang. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi* Vol. 5, No. 1. ISSN : 2355-9977.
- Gunawan Ary. 1999. Sosiologi Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Gerungan, A. 2004. Psikologi sosial. Bandung: Penerbit Rafika Aditam, Hlm 155-157.
- Harjono. 1990. Kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Diakses tanggal 20 februari 2021.
- Hadari Nawawi. 1995. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hasbullah. 1997. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik*. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati. N.R. 2007. Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Bidang Mengikuti Uji Kompetensi Di Kota Semarang Tahun 2007. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryadi Sarjono & Winda Julianti. 2011. SPSS vs LISREL. Jakarta: Salemba Empat.
- Hardiman, F. B. 2007. Filsafat Modern, dari Machiavelli Sampai Nietzsche. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid, M. 2016. Rand Design Pengembangan Teaching Factory Dan Technopark Di Smk. Penerbit Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. ISBN: 97860272235-1-6.
- Ihsan, M. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa Smk Negeri 1 Sinjai. *Tesis*. Universitas Negeri Makassar.
- Kardimin, Akhmad. 2004. Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ketut, D. 1999. Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Khadifa , A. dan Mintasih Indriayu. 2018. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 4 No. 1. ISSN 2548-8961 - ISSN 2548-7175.

- Khurniawan, A.W. 2019. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dukung Sumber Daya Manusia (SDM). Penerbit Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. ISBN: 978 - 602 - 5517 - 43 - 3.
- Maryati, MC. 2014. Meningkatkan Keunggulan Perusahaan Melalui Manajemen Perkantoran Efektif. Yogyakarta: UPP STIM UKPN
- Musthofa, U., Hary Suswanto dan Amat Nyoto. 2017. Analisis Praktik Kerja Industri Siswa Smk Dalam Menyesuaikan Kebutuhan Dunia Kerja. Fakultas Teknologi Informasi Malang. *Seminar Nasional Sistem Informasi*. ISSN : 2597 – 4696.
- Notoatmodjo, S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putranto, I. 2017, Pengembangan Model Kerja Sma Link and Match Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Bagi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. J. Mandiri., Vol. 1, No. 1, Juni 2017 (69 - 83) ©2017 *Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)*.
- Rifai, A dan Iskandar G. Rani. 2018. Kontribusi Pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Bangunan Smk Negeri 1 Padang. Padang. Vol. 5, No. 1. ISSN: 2302 – 3341.
- Rosara, D.B. Harini dan Jonet Ariyanto Nugroho. 2018. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 4 No. 1. p- ISSN 2548-8961 e-ISSN 2548-7175.
- Simanjuntak, P. J. 2005. Manajemen dan evaluasi kinerja. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta
- 2011. Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D); Alfabeta. Bandung.
- 2013. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sudrajat, A.2008. Teori-Teori Motivasi. Diakses pada tanggal 19 Februari 2021, jam 19. 15WIB.
- Supriadi, D. 2002. Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia, Membangun Manusia Produktif. Bandung: Rosdakarya.
- Siagian* Sondang P. 2004. Teori Motivasi dan Aplikasinya, Bina Aksara Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudira*, Putu. 2012. Filosofi, Teori, Konsep dan Strategi Pembelajaran pendidikan dan pelatihan kejuruan/vokasional. Yogyakarta. UNY.
- Suharyat. 2012. Hubungan Sikap, Minat, dan Prilaku Manusia. Unisma Bekasi: Dosen Fakultas Agama Islam.
- Slameto*. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Stevani. 2015. Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMKN3 Padang. *Journal of Economic and Economic Education*. Vol 3 Nomor 2. PGRI Sumbar. ISSN: 2302–1590.

- Sofyang, Andi Rasyid Pananrangi & Gunawan. 2017. The Influence of motivation, work environment and skills to performance of employees The department of revenue office financial management and Regional asset soppong Regency. Makassar. *Jurnal Mirai Management*. Vol.2 No. 1.
- Syailla, N.A. 2017. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Smk Negeri 2 Tenggarong. Program Studi Psikologi. ISSN 2477-2674.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Negeri Kuala*. Volume 3, No. 2, Mei 2015 152.
- Uno, Hamzah. 2006. Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Wena, Made. 1996. Pendidikan Sistem Ganda. Bandung. Tarsito.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wahzudik, N., Heri Triluqman Budisantoso dan Basuki Sulistio. 2018. Kendala dan Rekomendasi Perbaikan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan. Semarang. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*. ISSN 2252-6447 ISSN 2527-4597.
- Yusuf, A. M. 2002. Kiat Sukses dalam Karier. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yahya, M., dan Purnamawati. 2018. Model Kemitraan Smk dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Penerbit Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. ISBN : 978-602-5554-86-5.
- Zulaehah, A dan Wijang Sakitri. 2018. Pengaruh Minat Kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*. ISSN 2252-6544-ISSN 2502-356.
- <https://www.konsistensi.com/2014/06/uji-regresi-sederhana-dengan-spss.html>.